

PENGARUH SALES GROWTH, LEVERAGE, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE

Angkasa Deaztara* dan F.X Kurniawan Tjakrawala

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: angkasa.125160451@stu.untar.ac.id

Abstract:

This research hopes to be able to show the influence and relationship that occurs on sales growth, leverage, and the intensity of fixed assets on tax avoidance during 2015 to 2019 in manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange. This survey used a sample of 64 companies which were selected based on technique of purposive sampling and the research method was quantitative. The data processed in this research was carried out with a program or software using SPSS (Statistical Program for Social Science) version 26 and analyzed recording to multiple linear regression analysis. Data can be obtained through financial statement on the IDX official website. The result explains that the sales growth and leverage variables have a negative but significant effect while, the asset intensity variable has no significant effect on tax avoidance. The implications and suggestions needed are that an increase in sales growth and leverage is needed for decisions made on activities from tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Sales Growth, Leverage, Intensity of Fixed Assets*

Abstrak:

Penelitian yang dikerjakan ini memiliki harapan agar dapat menunjukkan pengaruh maupun hubungan yang terjadi pada *sales growth*, *leverage*, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) selama tahun 2015 sampai dengan 2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar oleh Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 64 perusahaan, teknik dari *purposive sampling*, dan metode penelitian menggunakan kuantitatif. Data yang diolah dalam penelitian ini dikerjakan dengan suatu program ataupun *software* yaitu SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dengan versi 26 dan dianalisis sesuai regresi linear berganda. Data diperoleh bisa melalui laporan keuangan pada situs resmi BEI. Penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *sales growth* dan *leverage* berpengaruh secara negatif tetapi tetap signifikan sedangkan, variabel intensitas aset tidak berpengaruh hingga signifikan pada variabel penghindaran pajak. Implikasi dan saran yang diperlukan adalah dibutuhkan peningkatan bagi *sales growth* dan *leverage* terhadap keputusan yang dilakukan atas kegiatan dari *tax avoidance*.

Kata kunci: *Tax Avoidance, Sales Growth, Leverage, Intensitas Aset Tetap*

Pendahuluan

Perekonomian yang maju dapat dilihat bila penghasilan negara mampu dalam memenuhi semua kebutuhan yang negara perlukan. Kegiatan-kegiatan ekonomi dan

tingkat inflasi akan berada diposisi yang seharusnya. Penghasilan Indonesia diperoleh dari alam akan tetapi, dari alam saja tidak cukup untuk memenuhi dan mendanai kebutuhan yang diinginkan negara. Oleh sebab itu, penghasilan terbesar negara bukan hanya dari alam saja tetapi penghasilan utamanya adalah dari perolehan pajak. Hasil dari perolehan pajak disalurkan untuk pembangunan dan pertumbuhan bagi negara. Selain itu, yang paling utama adalah demi kemakmuran masyarakat. Pajak diharapkan pemerintah agar terus bertambah naik tiap periode dengan alasan, masyarakat memiliki hubungan atas pencapaian untuk kebahagiaan rakyat.

Perusahaan memiliki asumsi tersendiri bahwa pajak merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang sangat besar dan berpengaruh terhadap perusahaan sehingga dianggap sebagai beban perusahaan. Dengan terjadinya hal tersebut, perusahaan memiliki ide untuk mengecilkan beban pajak tersebut. Strategi yang aman dan boleh untuk digunakan dalam merendahkan biaya pajak yaitu *tax avoidance*, karena negara Indonesia memiliki peraturan mengenai penghindaran pajak bahwa penghindaran pajak tersebut legal berdasarkan ketetapan negara tidak pemerintah. Permasalahan yang terjadi pada *tax avoidance* ini karena, tindakan tersebut dapat menurunkan perolehan pajak yang harusnya didapatkan. Kemudian, perusahaan-perusahaan melakukan penghindaran pajak tidak sesuai dengan ketentuan dari norma yang sudah sah dalam hukum. Hal ini dapat menjadi penyebab sulitnya negara untuk mendapatkan *income tax* yang besar.

Bagi perusahaan dibuatnya penelitian ini memiliki harapan agar dapat memberikan masukan yang positif dalam aktivitas penghindaran pajak dan bagi negara dapat memperbaiki dan meninjau kembali peraturan-peraturan yang telah disahkan.

Kajian Teori

Teori agensi, menurut Jensen dan Meckling (1976) sebagai sumber awal menyatakan bila adanya kontras diantara kepentingan oleh prinsipal dan agen. Kontras tersebut menjadi penyebab timbulnya permasalahan mengenai sesuatu yang berkaitan dengan agensi. Tujuan yang diinginkan oleh teori agensi ini sebenarnya adalah menyeimbangkan kepentingan agen dan prinsipal. Hubungan agensi berkaitan dengan suatu kontrak berupa perjanjian oleh pihak pemegang saham yang melibatkan wajib pajak. Menurut Apriyanto dan Dwimulyani (2019), mengindikasikan masalah yang berhubungan dengan keagenan yang dimana, hal tersebut membawa dampak bagi perlakuan pajak. Hal ini berarti, terjadinya tersebut karena adanya perbedaan. *Agency theory*, pemegang saham tidak pernah mengetahui secara detail dan memiliki kunci yang berkaitan dengan informasi karena, prinsipal ini tidak secara langsung dalam melangsungkan aktivitas.

Tax Avoidance. Penghindaran pajak adalah suatu pandangan untuk meringankan wajib pajak hingga menghilangkan kewajiban pajak yang semestinya dibayar ke kas negara tanpa adanya praktik pelanggaran norma yang terkait atas *tax*. Tindakan maupun praktik penghindaran pajak dapat dinyatakan bahwa aman dan legal dengan alasan, usaha untuk mengurangi *cost* pajak dengan tidak melawan ketentuan peraturan yang telah valid. Salah satu bentuk harapan dari praktik tersebut adalah memperkecil hingga menurunkan nilai dari beban dan pajak yang mesti ditransfer ke kas negara.

Pertumbuhan penjualan. *Sales growth* ini sebagai bentuk suatu tolak ukur untuk menerangkan perihal apakah substansi menjalani dan menikmati kemajuan pada fase penjualan atau tidak. *Sales growth* (pertumbuhan penjualan) diartikan terdapat peralihan

penjualan dalam laporan keuangan setiap tahun (periode) dimana, dapat membayangkan kemungkinan dan peluang bagi perusahaan serta *profit* dikemudian hari (Andriyanto,2015). Pertumbuhan penjualan yang ada pada perusahaan maka, volume pada tindakan perusahaan akan mencapai peningkatan dengan baik, aman, dan sesuai. Bila *sales growth* mengalami penurunan maka dari itu, terdapat peluang yang tinggi bila perusahaan akan mengalami kesulitan dan kesusahan dalam melakukan peningkatan pada volume operasi perusahaan.

Leverage. *leverage* merupakan adalah proporsi dan perbandingan yang dimanfaatkan untuk kegiatan mengawasi kapabilitas hutang jangka Panjang sekalipun jangka pendek guna untuk mendanai modal perusahaan dan investasi. Kehadiran *leverage* ini dimaksudkan untuk mengkalkulasi dan melihat seberapa besar dan berpengaruh aset perusahaan dijamin dan dibayar oleh hutang. Jika nilai kalkulasi dan uang yang dipinjam lebih besar dibandingkan risiko kreditur, akan dipastikan perusahaan memiliki kesusahan dalam melunasi hutang dan kewajibannya secara menyeluruh.

Intensitas aset tetap adalah suatu standar yang membandingkan kepemilikan sejumlah intensitas aset tetap dengan seluruh total *fixed assets* perusahaan. Bila perusahaan memegang kepemilikan atas aset yang begitu besar, maka adanya probabilitas besar bagi beban depresiasi yang didapat oleh aktiva tetap pun ikut bertambah. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya *margin* perusahaan.

Kaitan Antar Variabel

Sales Growth dengan Tax Avoidance

Dewinta dan Setiawan (2016) menerangkan bila adanya pengaruh dan dampak positif serta signifikan antara *sales growth* terhadap penghindaran pajak (variabel Y). Dengan begitu, artinya bila semakin tinggi kapasitas pertumbuhan penjualan dinyatakan laba (untung) mestinya meningkat, dan akan mempermudah perusahaan mengembangkan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertolakbelakang dan tidak sesuai dengan Mahdiana dan Amin (2020) menjelaskan tidak ditemukan pengaruh *sales growth* dengan signifikan terhadap penghindaran pajak karena, penjualan diasumsikan mengalami konsisten terus menerus dengan begitu, perusahaan dalam meminjam dana tidak berisiko besar dan beban yang dijamin akan tetap besar. Penelitian ini tidak sejalan dengan Sabita dan Mildawati (2018) yang mana, menyatakan pertumbuhan penjualan ini berdampak, signifikan, dan negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan *sales growth* menunjukkan hasil yang cukup meningkat maka, yang terjadi adalah praktik akan tindakan penghindaran pajak mengalami penurunan.

Leverage dengan Tax Avoidance

Menurut Dharma dan Adriana (2016) mengindikasikan bahwa dijumpai bahwa memiliki dampak yang positif dari *leverage* pada penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan, tingkatan *leverage* semakin maju, maka CETR akan mengikuti *leverage* sehingga *tax avoidance* jadi menurun atau melemah. Penelitian ini tidak didukung Lestari & Putri (2017) yang menunjukkan pengaruh negatif *leverage* terhadap *tax avoidance* signifikan. Jika *cash effective tax rate* rendah yaitu melambangkan tingginya *leverage* dan tingkat penghindaran pajak. Kebijakan terkait dengan dana sangat berdampak bagi pajak yang wajib dilunasi. Perusahaan takut jika dana yang diperoleh bersumber dari hutang, dan kemudian hari akan menimbulkan biaya bunga sebagai pemotong pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dibuat, Rahmi, Nursaadah, dan Salim (2020) mengindikasikan bahwa tidak adanya pengaruh dan signifikan antara

leverage terhadap *tax avoidance*. Penyebab dari tidak diperolehnya pengaruh atas variabel bebas *leverage* pada praktik *tax avoidance* tersebut bisa diketahui dari sebagian besar perusahaan mengadakan sebuah pinjaman modal atau hutang ke pemilik saham maka dari itu, beban bunga yang tampak tidak bisa menekan laba.

Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance

Noviyani & Muid (2019) menyatakan bahwa intensitas aset tetap pengaruh & positif dengan sangat signifikan dan relevan terhadap *tax avoidance*. Hal ini diartikan, jika suatu perusahaan didukung dengan intensitas aset tetap yang besar maka, dipastikan perusahaan menggambarkan tahap penghindaran pajak pada perusahaan sudah mencapai tingkat tinggi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Sundari dan Aprilina (2017) menjelaskan intensitas aset tetap tidak berdampak bagi penghindaran pajak. Keberadaan intensitas aset tetap yang besar membagikan pengaruh yang memiliki risiko cukup ekstrem pada perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Nasution dan Mulyani (2020) menyatakan intensitas aset tetap berpengaruh meskipun koefisien regresi bertanda negatif. Oleh karena itu, penelitian ini dituding apabila intensitas aset tetap pada sebuah perusahaan semakin tak terbatas maka, beban penyusutan yang dihasilkan juga makin besar.

Pengembangan Hipotesis

Pertumbuhan penjualan pada perusahaan mengalami kenaikan, itu merupakan suatu hal yang baik karena volume dalam kegiatan perusahaan juga akan mendapati hal yang sama. Sebaliknya, jika pertumbuhan penjualan mengalami depresiasi, perusahaan akan menghadapi berbagai masalah dan salah satunya kesulitan meningkatkan volume dalam kegiatan beroperasi. Hasil penelitian, pertumbuhan penjualan memiliki efek yang signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak (Kim dan Im, 2017). Selain itu, penelitian Mahdiana dan Amin (2020) menemukan *sales growth* tidak memiliki pengaruh atas *tax avoidance*. Kemudian, Sabita dan Mildawati (2018), menjelaskan *sales growth* berpengaruh dan negatif terhadap penghindaran pajak.

H₁: *Sales growth* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*

Besar atau tinggi hutang pada perusahaan maka, keuntungan yang dikenakan pajak akan makin rendah. Sementara itu, skala rasio *leverage* yang semakin memuncak akan membuat praktik terhadap penghindaran pajak akan semakin berkurang. Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh Purwanti dan Sugiyarti (2017) menerangkan bila *leverage* berpengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak. *Leverage* tidak terdapat pengaruh dan tidak terjadi signifikan terhadap *tax avoidance* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi, Nursaadah, dan Salim, 2020). Selanjutnya, Lestari dan Putri (2017) yang mengidentifikasi bahwa *leverage* terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan atas keputusan *tax avoidance*.

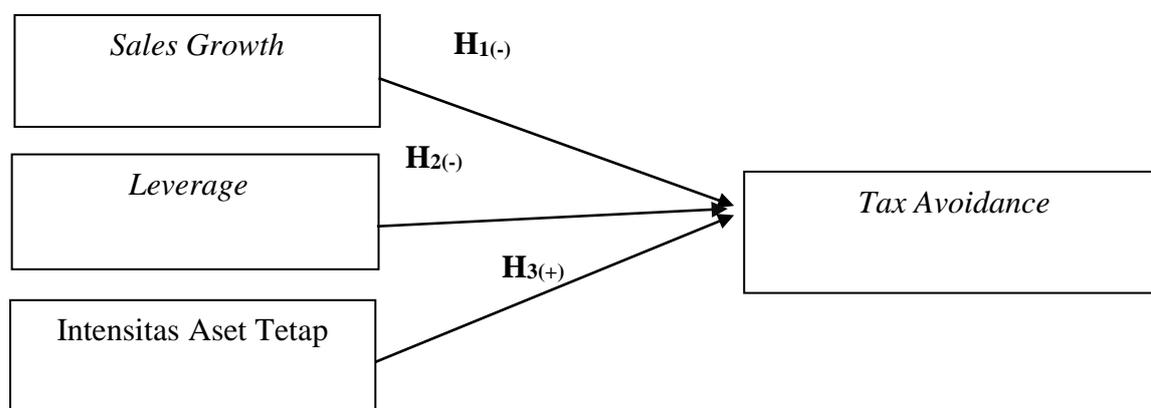
H₂: *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*

Perusahaan yang memiliki *fixed asset* yang tidak sesuai yang diinginkan akan menanggung beban lebih banyak lagi daripada perusahaan dengan aset yang tinggi. Rendahnya kegiatan penghidaran pajak menggambarkan bahwa besarnya keberadaan intensitas aset tetap. Penelitian yang dihasilkan Dharma & Adriana (2016), menunjukkan

intensitas aset tetap berpengaruh dengan positif hingga signifikan terhadap *tax avoidance*. Intensitas aset tetap memiliki efek negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* sesuai dengan penelitian (Ervaniti, Afifuddin, dan Sari, 2020). Menurut Sundari & Aprilina (2017), mengindikasikan bahwa intensitas aset tetap tidak terpengaruh dengan *tax avoidance*.

H₃: Intensitas aset tetap berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*

Penelitian ini menyajikan sebuah gambar yang menjelaskan mengenai perihal model kerangka konseptual seperti dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Model Penelitian

Metodologi

Metodologi dari penelitian ini dengan menggunakan suatu bentuk penelitian kuantitatif melibatkan sektor perusahaan manufaktur yang tercatat dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dimulai dari tahun 2015 hingga dengan tahun 2019.

Sistem yang digunakan dalam proses pengambilan sampel untuk meneliti penelitian ini dengan sistem *purposive sampling* (pemilihan tak acak). Penelitian ini mencetuskan beberapa kriteria yang akan dijadikan sampel-sampel penelitian, yaitu: 1) Perusahaan manufaktur yang sudah resmi terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang tersaji sepanjang tahun 2015-2019 dengan stabil dan konstan, 2) Perusahaan manufaktur yang meraih laba atau keuntungan sepanjang periode penelitian, 3) Perusahaan manufaktur menyediakan mata uang dengan jenis satuan rupiah sepanjang tahun 2015-2019, 4) Laporan keuangan disediakan perusahaan manufaktur yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2015 sampai dengan 2019. Dalam prosedur pengambilan sampel, ada 64 perusahaan manufaktur yang sudah sesuai dan memenuhi kriteria penentuan *sampling*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel | Ukuran | Sampel |
|-----------------------|---|--------|
| <i>Tax Avoidance</i> | CETR : $\frac{\text{beban pajak kini}}{\text{laba sebelum pajak}}$ | Rasio |
| <i>Sales growth</i> | <i>Growth</i> : $\frac{\text{penjualan sekarang} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>Leverage</i> | DER : $\frac{\text{jumlah utang}}{\text{jumlah aset}}$ | Rasio |
| Intensitas aset tetap | Intensitas aset tetap : $\frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$ | Rasio |

Hasil Uji Statistik

Hasil pengujian statistik deskriptif, *Tax avoidance* memiliki *value* dari *mean* adalah sebesar 0.5046292, minimum sebesar 0.40094, dan maksimum dirincikan sebesar 0.57290, serta pada standar deviasi senilai 0.02668982. *Sales Growth* sebagai variabel independen, memperlihatkan bila nilai *mean* atau dikenal dengan nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 0.0663334, nilai maksimum dihasilkan sebanyak 0.66264, nilai dari minimum sebesar -0.43757, dan berikutnya nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah 0.11884966. *Leverage* (X_2) sebagai variabel independen yang kedua, *mean* atau rata-rata dari *leverage* adalah senilai 0.3677146, *value* dari minimum *leverage* ini senilai 0.07074, kemudian *value* maksimum sebesar 1.31610, dan *value* standar deviasi *leverage* senilai 0.22016428. Intensitas Aset Tetap selaku variabel X_3 yang menyimpulkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh oleh variabel intensitas aset tetap yaitu senilai 0.4191738, nilai *standard deviation* yang muncul kisaran 0.61216783, dan nilai tertinggi dihasilkan kisaran 4.13986 serta, nilai terendah yang muncul adalah 0.03167.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Pengujian Normalitas

Hasil dari uji data normalitas membuktikan bahwa pengujian normalitas menghasilkan nilai *asymptotic* (*2-tailed*) senilai 0.200. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai probabilitas 0.200 dimana, nilai tersebut lebih tinggi dari 5% maka, uji asumsi normalitas diketahui sudah normal dan terwujud.

2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disampaikan jika nilai VIF yang keluar pada X_1 yaitu variabel *sales growth* adalah 1.057 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.946 yang bermakna untuk variabel pertama, tidak mengalami multikolinearitas. Pada variabel X_2 yang merupakan *leverage* memiliki nilai VIF yang diperoleh yaitu 1.408 dan mempunyai

nilai *tolerance* juga dengan nilai 0.710 dan berarti tidak adanya multikolinearitas. Berikutnya, variabel X_3 adalah intensitas aset tetap diamati terdapat nilai VIF muncul memiliki nilai 1.342 dan kemudian, nilai *tolerance* timbul sebesar 0.745 memiliki arti bahwa tidak terindikasi terjadinya multikolinearitas. Kesimpulan dari pengujian ini adalah semua variabel bebas nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.1 yang berarti semua variabel bebas tidak mengalami yang namanya multikolinearitas dan aman.

3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas memberitahukan bahwa variabel *sales growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.744 dimana nilai tersebut diatas nilai sig 0.05 atau 5% sehingga ditunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh heteroskedastisitas. Pada variabel *leverage* ditunjukkan nilai dari signifikan senilai 0.053 yang mana nilai tersebut lebih diatas alfa (0.05) maka, dianggap bebas hingga tidak terjadi heteroskedastisitas dan H_0 diterima. Terakhir, variabel intensitas aset tetap menyatakan bahwa nilai signifikan ada pada kisaran 0.337 dimana nilai yang disebutkan lebih besar dibandingkan dengan tingkat kepercayaan. Hal ini menunjukkan jika tidak ditemukan dan terindikasi perbedaan varian.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian ini menampilkan nilai yang dihasilkan dalam pengujian Durbin Watson merupakan sebesar 1.480. Hasil tersebut diasumsikan dan dipahami bila tidak adanya keterkaitan maupun hubungan terhadap autokorelasi dan non autokorelasi sudah terwujud serta tepat dan sesuai ketentuan.

Hasil Uji Regresi

1. Hasil Uji Hipotesis

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .518 | .004 | | 121.667 | .000 | | |
| | SG | -.070 | .019 | -.313 | -3.738 | .000 | .946 | 1.057 |
| | LEV | -.026 | .012 | -.214 | -2.217 | .028 | .710 | 1.408 |
| | IAT | .002 | .004 | .038 | .402 | .688 | .745 | 1.342 |

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Olah Data dilakukan menggunakan SPSS,2021

Berdasarkan hasil penelitian pada output diatas, dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi linear seperti berikut ini:

$$TA = 0.518 - 0.070SG - 0.026LEV + 0.002IAT + e$$

Hasil regresi yang ditampilkan, variabel *sales growth* koefisien regresi dimana nilai tersebut memiliki tanda negatif senilai -0.070 dan nilai probabilitas pada hasil uji tersebut sebesar 0.000 lebih rendah dari 0.05. Artinya, adanya pengaruh dan mengarah negatif pada variabel *sales growth* terhadap variabel *tax avoidance* sehingga, H₁ dapat diterima dengan baik. Oleh sebab itu, semakin tinggi dan meningkat pertumbuhan penjualan maka, semakin menurun pula kegiatan penghindaran pajak. Variabel *leverage*, koefisien regresi yang tampak ditunjukkan sekitar -0.026 yang memperlihatkan bahwa nilai yang dihasilkan beta menunjukkan arah negative dan probabilitas *leverage* senilai 0.028 lebih kecil dibanding tingkat kepercayaan 0.05 yang diartikan ada hubungan yang signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Artinya, H₂ dapat diterima atau tidak ditolak dan H₀ tidak diterima. Semakin besar *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin menurun juga *tax avoidance*. Variabel intensitas aset tetap dapat dilihat bahwa koefisien regresi dengan nilai sebesar 0.002 (positif) dan nilai probabilitas sebesar 0.688 lebih dari 5% sehingga dianggap tidak berpengaruh secara baik dan tidak signifikan juga terhadap *tax avoidance*. Artinya, H₃ ditolak dan semakin meningkat intensitas aset tetap perusahaan maka, semakin rendah pula kegiatan dari *tax avoidance*.

2. Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .015 | 3 | .005 | 8.337 | .000 ^b |
| | Residual | .077 | 126 | .001 | | |
| | Total | .092 | 129 | | | |

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), IAT, SG, LEV

Sumber: Olah Data dilakukan menggunakan SPSS,2021

Hasil uji F atau simultan, memperlihatkan nilai dari F tersebut dinilai 8.337 dan probabilitas senilai 0.000. Artinya, variabel bebas berpengaruh atas praktik variabel terikat.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .407 ^a | .166 | .146 | .02466805 | 1.480 |

a. Predictors: (Constant), IAT, SG, LEV

b. Dependent Variable: TA

Sumber: Olah Data dilakukan menggunakan SPSS,2021

Nilai *R Square* menemukan nilai sebesar 0.166 yang diartikan angka sebesar 16.6% pada variabel bebas seperti *sales growth*, *leverage* dan intensitas aset tetap memiliki kemampuan untuk menjelaskan berbagai macam bentuk variasi-variasi yang dimiliki. Kemudian nilai sisanya atau selisih, senilai 83.4% akan dijelaskan dan diterangkan oleh variabel eksternal (variable luar) yang termasuk dalam penelitian

Diskusi

Berdasarkan hasil analisa regresi linear berganda, mendeskripsikan bahwa *sales growth* dan *leverage* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *tax avoidance* sedangkan variabel lainnya yaitu intensitas aset tetap tidak terlihat berpengaruh atas praktik *tax avoidance*. Dilihat dari hasil penelitian, *sales growth* dan *leverage* sudah secara penuh dalam meminimalkan praktik atas penghindaran pajak. Hal ini dapat diketahui melalui bila total dari keseluruhan penjualan dan hutang perusahaan mengalami sebuah peningkatan maka, di waktu yang bersamaan tanggung jawab yang tinggi itu harus dilunaskan sehingga keuntungan yang ada semakin berkurang. Dengan berkurangnya *profit* sebuah perusahaan, maka beban pajak yang menjadi sebuah kewajiban tersebut akan ikut berkurang sehingga tidak ada lagi tuntutan dalam menjalankan praktik penghindaran pajak tersebut. Bila dilihat dari sisi sebelah intensitas aset tetap, depresiasi atas aset tetap tidak memiliki pengaruh besar dan penting terhadap berkurangnya biaya pajak.

Penutup

Dalam penelitian ini ada keterbatasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel, sektor, dan tahun yang sudah dijadikan sampel dengan berikut ini: a) Variabel dependen seolah sebagai penghindaran pajak sangat terbatas saat mengukur, dimana hanya dengan satu proksi (rumus) yaitu CETR, b) Variabel independen yang dimasukkan atau dipakai saat penelitian, sangat terpilih, dan kurang luas dimana hanya ada *sales growth*, *leverage*, dan kemudian intensitas aset tetap, c) Sektor yang dimanfaatkan pada saat dilakukan penelitian untuk memperoleh sampel hanya dengan menggunakan perusahaan manufaktur saja yang resmi tercatat pada tahun 2015 hingga dengan tahun 2019, d) Periode penelitian ini lebih terbatas hanya dengan 5 tahun berawal dari tahun 2015 sampai dengan 2019, e) Pada hasil uji F, nilai *Rsquare* hanya sebesar 16.6% sehingga disimpulkan hanya 83.4% dari *tax avoidance* yang sanggup dipaparkan oleh faktor luar.

Selain keterbatasan, penelitian ini terdapat saran yang dipaparkan dan diajukan untuk peneliti bagi penelitian berikutnya adalah dengan berikut ini: 1) Bagi penelitian berikutnya, peneliti bisa mempertimbangkan, memikirkan, dan melibatkan proksi yang lain dalam perhitungan untuk *dependent variable*, 2) Bagi peneliti diharapkan dapat menambah variabel bebas yang lebih banyak dan variabel lain yang memiliki dampak bagi penghindaran pajak sehingga, hasil dari pengujian akan lebih memuaskan, 3) Penelitian ini juga diharapkan dapat melibatkan sektor perusahaan lain, sehingga tidak hanya menjadikan sampel penelitian dengan perusahaan manufaktur saja, 4) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperbanyak lagi periode penelitian agar hasil yang diperoleh juga lebih maksimal dan sesuai, 5) Nilai *Rsquare* yang dihasilkan sangat rendah sehingga disarankan untuk penelitian yang akan datang dapat mengembangkan dan memilih variabel-variabel yang lebih bagus.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-14).
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584-613
- Ervaniti, D., Afifuddin, A., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(07).
- Janrosli, V. S. E., & Efriyenti, D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Evoidance Pada Bank Riau Kepri Tbk. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (No. 1, Pp. 169-174).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kim, J. H., & Im, C. C. (2017). The study on the effect and determinants of small-and medium-sized entities conducting tax avoidance. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 33(2), 375-390.
- Lestari, G. A. W., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh corporate governance, koneksi politik, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2028-2054.
- Nabilla, S. S., & Fikri, I. Z. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt To Equity Ratio) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (Pp. 1179-1182).
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak dengan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-32)
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1625-1642.
- Rahmi, N. U., & Nur'saadah, D. (2020). Pengaruh corporate risk, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 98-110.
- Reinaldo, R., Zirman, Z., & Rusli, R. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, ROA, kepemilikan institusional, kompensasi kerugian fiskal, dan CSR terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di BEI 2013–2015 (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sabita, J. H., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(11).

Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan Corporate Governanace Terhadap Tax.